Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

BUDAYA GOTONG ROYONG WARGA DALAM PROGRAM KERJA BAKTI DI KELURAHAN BANDAR SELAMAT KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KOTA MEDAN

Julia Ivanna[1], Aulia Ramadhani[2], Desni Febriyola[3], Fernandez Christovel Saragih[4,] Jinur Santi Sihotang[5], Monica Celia Barros[6], Sara Halawa[7], Sri Neza Rakasiwi[8]
[12345678]PGSD FIP Universitas Negeri Medan
[1]juliaivanna@unimed.ac.id,[2]auliarmdhani.1252111022@mhs.unimed.ac.id,[3]febriyola.1251111037@mhs.unimed.ac.id, [4]fernandez.1252411047@mhs.unimed.ac.id, [5]monicabarros.1253311070@mhs.unimed.ac.id,[6]neza.1253111098@mhs.unimed.ac.id,[7]sarahlwa.1253111092@mhs.unimed.ac.id,[8]santi.1253311128@mhs.unimed.ac.id

ABSTRACT

Mutual cooperation is an important part of Indonesian culture that reflects solidarity and community responsibility. However, daily activities can affect residents participation in communal activities. This study aims to describe the implementation of mutual cooperation through community service activities in Bandar Selamat Urban Village, Medan Tembung District, Medan City. This study employs a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observation, and documentation. The results show that community service activities, particularly cleaning drainage channels, are still carried out voluntarily, although some residents are unable to participate due to their busy schedules. These activities help maintain environmental cleanliness and strengthen relationships among residents.

***Keywords**: Mutual Cooperation, Community Service, Community Participation.*

ABSTRAK

Gotong royong merupakan bagian penting dari budaya Indonesia yang mencerminkan kebersamaan dan tanggung jawab masyarakat. Namun, kesibukan sehari-hari dapat memengaruhi partisipasi warga dalam kegiatan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya gotong royong melalui kegiatan kerja bakti di Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kerja bakti membersihkan parit masih dilakukan secara sukarela, meskipun sebagian warga tidak dapat berpartisipasi

karena kesibukan masing-masing. Kegiatan ini bermanfaat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mempererat hubungan antarwarga.

Kata Kunci: Gotong Royong, Kerja Bakti, Partisipasi Masyarakat

A. Pendahuluan

Gotong royong merupakan salah satu nilai sosial yang menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai gotong royong mencerminkan adanya kebersamaan, kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab antaranggota masyarakat dalam memenuhi kepentingan bersama. Penerapan nilai tersebut dapat ditemukan dalam berbagai aktivitas masyarakat, salah satunya melalui kegiatan kerja bakti. Kerja bakti menjadi bentuk nyata dari gotong royong karena masyarakat terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang memberikan manfaat bersama. Kegiatan tersebut tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih dan terawat, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi, berkomunikasi, saling membantu, dan memperkuat hubungan sosial. Keberadaan gotong royong menjadi semakin penting dalam kehidupan masyarakat perkotaan yang memiliki kondisi sosial yang semakin beragam dan dinamis. Kesibukan pekerjaan, aktivitas pribadi, mobilitas masyarakat, serta perubahan pola interaksi sosial dapat memengaruhi keterlibatan warga dalam kegiatan bersama. Dewanti dkk. (2023) perkembangan zaman dan munculnya sikap individualisme dapat menyebabkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan menjadi semakin lemah. Padahal, gotong royong yang dilakukan atas dasar tanggung jawab dan kesadaran bahwa individu merupakan bagian dari masyarakat dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan yang dapat mempertemukan masyarakat secara langsung masih diperlukan sebagai ruang untuk mempertahankan nilai kebersamaan tersebut.

Permasalahan mengenai keberlangsungan gotong royong juga memiliki relevansi yang kuat dengan kondisi masyarakat di Kecamatan Medan Tembung. Gea dkk. (2026) mengenai masyarakat perkotaan di

Kecamatan Medan Tembung menunjukkan bahwa urbanisasi, individualisme, kesibukan kerja, mobilitas penduduk, dan perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap praktik gotong royong. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gotong royong tidak sepenuhnya menghilang, tetapi mengalami perubahan bentuk sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk yang mengalami penurunan adalah keterlibatan masyarakat dalam aktivitas fisik bersama seperti kerja bakti. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melihat kembali bagaimana budaya gotong royong masih diterapkan dalam kehidupan masyarakat secara nyata, khususnya melalui kegiatan yang dilakukan bersama di lingkungan tempat tinggal. Kerja bakti menjadi salah satu kegiatan yang relevan untuk mempertahankan keberadaan budaya gotong royong karena pelaksanaannya mengutamakan keterlibatan langsung masyarakat. Fusnika dkk. (2022) kegiatan kerja bakti dapat menjadi bentuk implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, antara lain melalui kegiatan membersihkan lingkungan. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pelaksanaan gotong royong menghadapi hambatan berupa sikap individualisme, egoisme, dan kurangnya kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan kerja bakti perlu didukung oleh komunikasi yang baik, hubungan sosial yang terjaga, serta kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Selain berfungsi sebagai kegiatan untuk menjaga kebersihan lingkungan, kerja bakti juga memiliki nilai sosial karena dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kehidupan bersama. Dewanti dkk. (2023) gotong royong yang dilakukan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab dapat mendorong partisipasi warga dalam memberikan perubahan yang lebih baik bagi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kerja bakti tidak hanya dapat dilihat dari kehadiran secara fisik, tetapi juga dari kesadaran untuk mengambil bagian dalam menyelesaikan persoalan yang terdapat di lingkungan. Oleh karena itu, pelaksanaan kerja bakti dapat menjadi

salah satu indikator untuk melihat bagaimana nilai gotong royong masih diterapkan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, ditemukan bahwa kegiatan kerja bakti masih dilaksanakan oleh masyarakat, khususnya dalam kegiatan membersihkan saluran air atau parit yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal. Kegiatan tersebut umumnya dilaksanakan pada hari Minggu dan diikuti oleh warga yang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Pelaksanaan kerja bakti dilakukan atas dasar kesadaran dan kemauan masyarakat tanpa adanya paksaan maupun sanksi bagi warga yang tidak dapat mengikuti kegiatan. Selain warga dewasa, generasi muda dan anak-anak juga dapat terlibat dalam kegiatan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya gotong royong masih dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat perkotaan melalui kegiatan yang secara langsung berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Pelaksanaan kerja bakti di lokasi penelitian memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Pembersihan saluran air membantu menjaga kebersihan lingkungan dan membuat aliran air menjadi lebih terawat. Di samping manfaat lingkungan, kegiatan tersebut juga menciptakan kesempatan bagi warga untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Interaksi yang terjadi selama kegiatan dapat membantu mempererat hubungan antarwarga dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan bersama. Meskipun begitu, keterlibatan masyarakat belum sepenuhnya merata karena sebagian warga tidak dapat mengikuti kegiatan akibat pekerjaan maupun aktivitas lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesibukan masyarakat menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan gotong royong di lingkungan perkotaan. Gea dkk. (2026) memberikan gambaran mengenai perubahan nilai gotong royong pada masyarakat perkotaan Kecamatan Medan Tembung, sedangkan Fusnika dkk. (2022) kerja bakti merupakan salah satu bentuk implementasi gotong royong yang menghadapi berbagai hambatan. Penelitian ini melanjutkan

pembahasan tersebut dengan memfokuskan perhatian pada praktik kerja bakti yang masih dilakukan masyarakat di Kelurahan Bandar Selamat. Fokus tersebut penting untuk melihat bentuk pelaksanaan kegiatan, keterlibatan masyarakat, manfaat yang dihasilkan, serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapan budaya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari

Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui beberapa alternatif, seperti meningkatkan komunikasi antarwarga, menjadwalkan kegiatan pada waktu yang memungkinkan lebih banyak warga untuk berpartisipasi, meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, serta melibatkan generasi muda dalam kegiatan bersama. Dari beberapa alternatif tersebut, pelaksanaan kerja bakti secara rutin dengan melibatkan masyarakat secara sukarela dipilih sebagai bentuk yang paling sesuai karena dapat menghubungkan nilai gotong royong dengan kebutuhan nyata masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam menjaga lingkungan sekaligus mempertahankan hubungan sosial antarwarga. Sehingga, kerja bakti tidak hanya menjadi kegiatan kebersihan, tetapi juga menjadi sarana untuk mempertahankan dan mengimplementasikan budaya gotong royong di tengah kehidupan masyarakat perkotaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya gotong royong masyarakat melalui kegiatan kerja bakti di Kecamatan Medan Tembung, khususnya di Kelurahan Bandar Selamat. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan kerja bakti, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan, manfaat yang dirasakan, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah gambaran mengenai praktik gotong royong pada masyarakat perkotaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dan pihak terkait dalam mempertahankan kegiatan kerja bakti sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekaligus sebagai upaya memperkuat hubungan sosial dan budaya gotong royong.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan budaya gotong royong masyarakat melalui kegiatan kerja bakti di Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai pelaksanaan kegiatan kerja bakti, keterlibatan masyarakat, serta berbagai keadaan yang memengaruhi kebiasaan gotong royong di lingkungan tersebut. Melalui metode ini, informasi yang diperoleh dapat dijelaskan dalam bentuk uraian berdasarkan keadaan dan keterangan yang ditemukan selama penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala lingkungan sebagai informan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kerja bakti, keterlibatan warga, serta kendala yang mungkin dihadapi dalam mengajak masyarakat berpartisipasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan gotong royong. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi penelitian melalui bukti atau catatan yang tersedia selama proses pengumpulan data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Adapun data sekunder diperoleh dari sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah dan artikel yang membahas budaya gotong royong, partisipasi masyarakat, serta kegiatan kerja bakti. Kedua jenis data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai topik yang diteliti.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian yang tersusun agar hasil wawancara dan observasi lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang telah dianalisis. Dengan tahapan tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai

pelaksanaan budaya gotong royong melalui kegiatan kerja bakti di Kelurahan Bandar Selamat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan di Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, budaya gotong royong masyarakat masih terlihat melalui pelaksanaan kegiatan kerja bakti. Salah satu kegiatan yang dilakukan warga adalah membersihkan parit di sepanjang jalan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan, memperlancar aliran air, serta menumbuhkan kepedulian bersama terhadap lingkungan tempat tinggal. Kerja bakti umumnya dilaksanakan pada hari Minggu agar warga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi di luar aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Fusnika dkk. (2022), yang membahas kerja bakti sebagai salah satu bentuk penerapan nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan kerja bakti di Kelurahan Bandar Selamat melibatkan warga berdasarkan kesadaran dan kemauan masing-masing. Kepala Lingkungan memberikan imbauan atau ajakan kepada warga untuk mengikuti kegiatan tanpa adanya paksaan maupun sanksi bagi warga yang tidak dapat hadir. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat memiliki peran penting dalam mempertahankan budaya gotong royong. Melalui partisipasi sukarela, warga dapat bekerja sama untuk memenuhi kepentingan bersama sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga.

Meskipun demikian, keterlibatan warga dalam kegiatan kerja bakti belum sepenuhnya merata. Berdasarkan keterangan narasumber, sebagian warga terkadang tidak dapat mengikuti kegiatan karena memiliki kesibukan masing-masing. Keadaan tersebut menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan partisipasi masyarakat secara menyeluruh. Temuan ini relevan dengan penelitian Kamaludin dkk. (2026), yang membahas perubahan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kesibukan sehari-hari dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan bersama, terutama ketika warga memiliki

keterbatasan waktu untuk terlibat secara langsung.

Menurut peneliti, kondisi tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa budaya gotong royong telah hilang dari kehidupan masyarakat Kelurahan Bandar Selamat. Sebaliknya, pelaksanaan kerja bakti yang masih berlangsung menunjukkan bahwa nilai gotong royong tetap diterapkan, meskipun tingkat partisipasi warga masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, Kepala Lingkungan dapat terus mengajak warga secara rutin serta menentukan jadwal kerja bakti yang sesuai dengan waktu luang masyarakat. Upaya tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih besar bagi warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

Dengan demikian, budaya gotong royong di Kelurahan Bandar Selamat masih terpelihara melalui kegiatan kerja bakti, khususnya dalam membersihkan parit dan menjaga kebersihan lingkungan. Keberlanjutan budaya tersebut memerlukan kesadaran, kemauan, dan kerja sama masyarakat serta dukungan dari Kepala Lingkungan. Pelaksanaan kerja bakti secara rutin tidak hanya bermanfaat bagi kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat memperkuat hubungan sosial dan rasa tanggung jawab bersama dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa budaya gotong royong di Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, masih diterapkan melalui kegiatan kerja bakti, salah satunya membersihkan parit di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan ini mencerminkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kondisi lingkungan. Pelaksanaan gotong royong dilakukan melalui himbauan dari Kepala Lingkungan dengan mengutamakan kesadaran dan kesukarelaan warga untuk berpartisipasi.

Meskipun demikian, keterlibatan warga belum sepenuhnya merata karena sebagian masyarakat memiliki kesibukan masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi dan ajakan yang berkelanjutan serta penentuan waktu kegiatan yang sesuai dengan kondisi warga untuk mendorong partisipasi masyarakat.

Dengan demikian, keberlangsungan budaya gotong royong perlu didukung oleh kesadaran, kepedulian, dan kerja sama masyarakat agar nilai kebersamaan tetap terjaga dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar Kepala Lingkungan terus mengajak dan mengingatkan warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong secara rutin. Selain itu, waktu pelaksanaan kerja bakti sebaiknya disesuaikan dengan kesibukan masyarakat agar lebih banyak warga yang dapat ikut serta. Masyarakat juga diharapkan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan serta memahami bahwa gotong royong merupakan tanggung jawab bersama. Dengan adanya kerja sama antara Kepala Lingkungan dan warga, budaya gotong royong di Kelurahan Bandar Selamat dapat terus dipertahankan dan dikembangkan sehingga tercipta lingkungan yang bersih, nyaman, dan harmonis.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai budaya gotong royong dilakukan secara lebih mendalam dengan melibatkan lebih banyak warga sebagai informan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat serta upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan budaya gotong royong. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai keberlangsungan budaya gotong royong dan upaya pelestariannya dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodriani, H. (2023). Gotong royong dalam memperkuat partisipasi warga negara (civic participation). Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ), 2(1), 15–22.

Fitria, D., Daulay, M. P., Ramadani, P., Nurhadijah, S., Lubis, L. N., & Ali, M. R. (2023). Analisis partisipasi masyarakat terhadap kegiatan gotong-royong di Desa Penggalangan. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 8961–8963.

Fusnika, F., Hartini, A., & Cahyati, M. A. (2022). Implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat (studi kasus kegiatan kerja bakti di RT/RW: 009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang). JURNAL PEKAN: Jurnal

Pendidikan Kewarganegaraan, 7(1), 15–28.

Gea, B. J. G. J., Desinta, D., Bago, R. A., Saragih, R. R., & Siregar, H. L. (2026). Pergeseran nilai gotong royong di era modern pada masyarakat perkotaan di Kecamatan Medan Tembung. Jurnal Paris Langkis, 6(2), 461–473.

Istiana, I., Wahyuni, N. S., & Sinulingga, N. N. (2025). Menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran bergotong royong dan bekerjasama serta saling membantu dalam mencapai tujuan. Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan dan Penyuluhan kepada Masyarakat, 4(2), 108–113.

Kamaludin, M. I., Saputra, M. E. J., Aini, G. A., Liswanto, M. F., Nurikah, & Pratama, N. H. (2026). Perubahan pola partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan di Desa Sindangheula Kabupaten Serang Banten. GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan, 13(8), 66–71.

Vitrianingsih, Y., Nada, Z. F. Q., Aliyah, N. D., Sinambela, E. A., & Mufaizah. (2026). Gotong royong dalam membangun tanggung jawab menjaga lingkungan dan kebersihan desa di era modern. Nuras: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(2), 570–581.